

## **Analisis Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Laba Pada UMKM Handalihaz Tomodi Kelurahan Pattirosompe**

Sitti Maryam, Akbar, Nurhuda Nur Wirum, Heriansyah<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng Sengkang

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan pada UMKM Handalihaz Tomodi Kelurahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan UMKM Handalihaz Tomodi Kelurahan Pattirosompe dari tahun 2018,2019 hingga tahun 2020. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Dari hasil data didapatkan bahwa pertumbuhan laporan keuangan pada UMKM Handalihaz Tomodi kelurahan Pattirosompe baik. Dan Perolehan laba pada UMKM Handalihaz Tomodi Kelurahan Pattirosompe kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan dari tahun ke tahun,serta laporan keuangan. Terlihat dari semua rasio yang dipakai dengan masing-masing ukuran hasilnya cukup baik baik dari rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi peningkatan laba.

**Kata Kunci:** *rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas*

### **PENDAHULUAN**

UMKM ialah usaha mikro, usaha kecil serta usaha menengah, bersumber pada undang-undang no 20 tahun 2008, usaha mikro merupakan usaha produktif kepunyaan orang perorangan maupun tubuh usaha perorangan dengan jumlah peninggalan optimal 0 hingga Rp50 juta serta omset total 0 hingga 300juta, usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri serta dicoba oleh orang perorangan maupun tubuh usaha hendak namun bukan ialah anak industri dengan dengan jumlah peninggalan lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta serta omset Rp300 juta hingga Rp2,5 milyar.

Sebaliknya usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri serta dicoba oleh cabang orang perseorangan ataupun tubuh usaha yang bukan ialah anak industri dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 milyar serta omset total Rp2,5 milyar hingga Rp50 milyar pelaku usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) identik dengan masih minimnya pemahaman buat melaksanakan pembukuan dengan baik dalam dunia bisnis, oleh sebab itu otomatis membatasi mereka dalam melaksanakan kegiatan pembukuan keuangan, pemahaman hendak berartinya pembukuan malah kerap mencuat kala mereka wajib berhadapan dengan institusi ataupun pihak lain, pengusaha kecil memandang kalau proses akuntansi tidak sangat berarti buat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan usaha pencatatan hanya dicoba

dengan memandang berapa duit yang keluar tanpa memandang pengeluaran duit, kerap kali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus bila pemasukan saat ini lebih besar dibandingkan dengan pemasukan tadinya.

Sementara itu penanda dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pemasukan saja butuh pengukuran atas transaksi maupun aktivitas yang terjalin butuh pengelompokkan dan pengihhtisaran transaksi-transaksi tersebut, buat mengembangkan suatu usaha bisa dicoba dengan metode pengukuran ataupun evaluasi dari tiap kegiatan usaha, oleh karena itu pengusaha butuh menghasilkan suatu sistem pencatatan yang baik hingga nantinya hendak menciptakan pelaporan hasil usaha serta keadaan industri yang benar.

Meski UMKM mempunyai kemampuan yang sedemikian banyak realitas menampilkan kalau UMKM masih belum bisa mewujudkan keahlian serta kedudukannya secara optimal perihal ini diakibatkan oleh realitas kalau UMKM masih mempunyai bermacam hambatan serta hambatan baik yang bertabiat eksternal ataupun internal dengan memandang keadaan warga yang pada biasanya belum seluruhnya mempraktikkan konsep produktivitas, pemerintah pada intinya memiliki kewajiban buat ikut dan membongkar 3 perihal permasalahan klasik yang sering kali menerpa UMKM ialah akses pasar modal serta teknologi secara merata.

Dari ketiga akses yang pengaruhi UMKM ialah keadaan kerja, promosi usaha baru, akses data, akses pembiayaan, akses pasar kenaikan mutu produk serta sumber energi manusia, usaha mikro kecil serta menengah di indonesia ialah sumber berarti peluang kerja dalam pembangunan dan kenaikan ekonomi di wilayah pedesaan, di luar zona pertanian peternakan, perikanan kehutanan, listrik, gas, air bersih perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta serta industri pengelolaan.

Kedudukan UMKM secara spesial kerap berhubungan dengan upaya pemerintah buat mengurangi pengangguran. Memerangi mengatasi kemiskinan serta pemerataan pemasukan ialah darah kehidupan sesuatu usaha ataupun industri kepala Dinas Koperasi serta UMKM Kabupaten Wajo berkata kedudukan UMKM berkontribusi besar terhadap perkembangan era kenaikan ekonomi serta pemasukan wilayah, tidak hanya itu gerakan koperasi memfokuskan pembinaan serta aksi para pelaku UMKM lewat program kewirausahaan serta wirausaha baru disetiap desa serta kelurahan, baik kelompok ataupun perorangan, perihal tersebut bertujuan tingkatkan pemasukan usaha yang ditekuni oleh kelompok usaha serta pula karyawan bisa bertahan sehabis terjadinya kampung UMKM Tomodi di Kelurahan Pattirosompe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo hingga terbentuklah sebagian kelompok usaha di dalamnya yang mengelola bermacam usaha mulai dari pertanian, perdagangan, peternakan, penciptaan, dan tenun, produksi batu bata, pupuk pertanian untuk para petani yang ada didesa Tomodi kelurahan pattirosompe, Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, dengan adanya yang namanya UMKM diharapkan perekonomian masyarakat di desa Tomodi meningkat serta mengurangi yang namanya kemiskinan di desa Tomodi.

#### *Peneliti Terdahulu*

Penelitian yang dicoba oleh Shinta Sukma dengan judul *Analisis Laporan Keuangan Terhadap kenaikan Laba ataupun Kinerja Keuangan pada UMKM Graha Fasilitas Duta Palembang*, hasil penelitiannya menampilkan hasil dimana variable laporan keuangan, terhadap kenaikan laba memiliki pengaruh yang signifikan ataupun

pengaruhi kenaikan laba yang mempengaruhi terhadap sesuatu laporan keuangan UMKM.

Penelitian yang dicoba oleh Arumasyha (2016) dengan judul *Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kenaikan Laba pada UMKM Palangkaraya*, hasil penelitiannya menampilkan hasil di mana variable laporan keuangan pada dasarnya tingkatan pemasukan ataupun peningkata laba belumenuhi kriteria sebab di bawah standar aset serta omset yang diresmikan oleh perindag.

Penelitian yang dicoba oleh Bin Haris, Sigit Santoso Djoko Santoso (2018) dengan judul *Analisis Laporan Keuangan Terhadap kenaikan perkembangan ekonomi serta pengetasan kemiskinan Pada UMKM Ngawi*, hasil penelitiannya menampilkan hasil variable laporan keuangan serta pengembangan UMKM di Ngawi sanggup jadi aspek pendorong perkembangan ekonomi dan bawa akibat positif terhadap penyerapan tenaga kerja dalam upaya pengetasan kemiskinan di Ngawi.

Penelitian yang dicoba oleh Septian Adi Wibisono (2016) dengan judul *Analisis Laporan Keuangan Terhadap kenaikan Laba di Cianjur*, hasil penelitiannya menampilkan hasil variabel Laporan Keuangan serta mempengaruhi signifikan terhadap kenaikan laba di Cianjur.

Penelitian yang dicoba oleh Ima Andriyani (2016) dengan judul *Analisis Laporan keuangan Terhadap Perkembangan Laba Pada industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)*, hasil penelitian menampilkan variabel Laporan keuangan serta mempengaruhi signifikan terhadap perkembangan laba.

### *Hipotesis*

Hipotesis bagi komentar Sugiyono (2017) ialah jawaban sedangkan terhadap sesuatu rumusan permasalahan serta masih bertabiat sedangkan hingga butuh dibuktikan kebenarannya lewat informasi empirik yang terkumpul. Bersumber pada rumusan permasalahan yang terbuat tadinya serta cocok dengan judul penelitian hingga hipotesis yang disebutkan ialah berikut:

1. Diduga Bahwa Laporan Keuangan Terlaksana Dengan Baik Pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe.
2. Diduga Bahwa Laba Usaha Pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe Mengalami Peningkatan.
3. Diduga Bahwa Laporan Keuangan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Peningkatan Laba Pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif bagi Sugiyono (2018) merupakan penelitian dengan mendapatkan informasi yang berupa angka, jadi penelitian kuantitatif merupakan tata cara analisis dengan melaksanakan perhitungan terhadap data-data yang bertabiat pembuktian dari permasalahan. Adapula informasi yang digunakan ialah informasi yang berasal dari laporan keuangan tahun 2018, 2019, hingga tahun 2020.

Ada pula variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya sebaliknya variabel dependen

(terikat) ialah variabel yang dipengaruhi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan UMKM dan laporan keuangan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan laba.

Bagi Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi selaku daerah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh peneliti buat dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulannya.

Hingga yang diartikan populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe periode dari tahun 2018, 2019, hingga tahun 2020.

Bagi Sugiyono (2017:81) mengartikan sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut, dalam pemilihan sampel ada metode sampling buat memastikan sampel mana yang digunakan dalam penelitian, hingga metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe dari tahun 2018, 2019, hingga tahun 2020. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan ialah (*nonprobability sampling*) lebih tepatnya metode (*purposive sampling*) yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian, pemilihan sampel secara (*purposive sampling*) dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan, penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis laporan keuangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis Rasio. Analisis Rasio ialah suatu metode analisis buat mengenali ikatan dari pos-pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi secara orang ataupun campuran dari kedua laporan tersebut.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini digunakan buat memperhitungkan keahlian suatu industri dalam mencari keuntungan, rasio ini juga membagikan dimensi tingkatan daya guna manajemen suatu industri, pemakaian rasio ini bisa dicoba dengan memakai perbandingan antara bermacam komponen yang terdapat dilaporan keuangan paling utama laporan laba rugi serta neraca. Dalam praktiknya jenis *rasio profitabilitas* yang dapat digunakan adalah:

#### *Net Profit Margin*

Bagi kasmir (2017:299), *Profit margin on sales* ataupun *rasio profit margin* atau margin laba atas penjualan ialah salah satu rasio yang digunakan buat mengukur margin laba atas penjualan, semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai dalam suatu perusahaan. Standar industri buat rasio ini merupakan sebesar 20 persen.

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih}) / \text{Penjualan}$$

#### *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* ialah rasio keuangan yang menampilkan berapa keuntungan

dalam suatu industri ataupun suatu perusahaan, rasio ini ialah rasio yang menampilkan penjualan suatu industri berdasarkan efisiensi proses produksinya.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Laba Kotor}) / \text{Penjualan}$$

### **Rasio Likuiditas**

*Rasio Likuiditas* ialah rasio yang bertujuan buat mengenali keahlian industri dalam membayar kewajiban jangka pendek. Adapun rumus yang kerap digunakan yaitu:

#### *Current Ratio*

*Current Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu industri dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang Lancar})$$

#### *Quick Ratio*

*Quick Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan industri untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset.

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Total Hutang})$$

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas merupakan analisis yang mencakup perhitungan rasio total asset terhadap Total hutang.

#### *Debt Ratio*

*Debt Ratio* ialah rasio yang mengukur total kewajiban industri sebagai persentase dari total asetnya, Debt Ratio menampilkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dengan asetnya.

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aset})$$

#### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* ialah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas, rasio ini sering disebut dengan rasio leverage atau rasio pengungkit, yang dimaksud dengan rasio pengungkit ialah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat diperusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

### **Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas ialah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu industri dalam menggunakan sumber energi yang terdapat padanya.

#### *Total Assets Turn Over*

*Total Assets Turn Over* ialah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu dan dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

$$\text{Total Assets Turn Over} = (\text{Penjualan}) / (\text{Total Aktiva})$$

### Fixed Assets Turn Over

Fixed Assets Turn Over ialah rasio keuangan yang mengukur produktivitas dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### Defenisi Operasional

Laporan Keuangan (*X*) merupakan suatu laporan maupun catatan yang berisikan informasi menimpa keuangan dari suatu usaha dalam satu periode tertentu baik itu harian, bulanan, ataupun tahunan yang menggambarkan suasana kinerja industri tersebut.

Peningkatan Laba (*Y*) merupakan peningkatan modal yang berasal dari transaksi sampingan ataupun transaksi yang tidak sering terjalin dari suatu tubuh usaha ataupun peningkatan yang diperoleh industri dibanding dengan tahun tadinya.

Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe dari tahun 2018, 2019, sampai tahun 2020 dengan menggunakan 4 rumus analisis rasio yakni *analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas*.

**Tabel 1. UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe**

NERACA

Per 31 Desember 2018, 2019, 2020

KETERANGAN	TAHUN		
	2018	2019	2020
<b>AKTIVA</b>			
Kas	60,620,000,00	50,500,000,00	60,620,000,00
Piutang dagang	56,000,000,00	50,000,000,00	55,000,000,00
Persediaan	116,620,000,00	100,500,000,00	115,620,000,00
Total aktiva lancar	155,000,000,00	160,000,000,00	180,000,000,00
Total aktiva tetap	144,536,000,00	145,544,555,00	150,000,000,00
<b>Total Aktiva</b>	<b>299,536,000,00</b>	<b>305,544,555,00</b>	<b>330,000,000,00</b>
<b>PASSIVA</b>			
Hutang lancar	22,948,000,00	26,309,000,00	28,312,000,00
Hutang jangka panjang	22,657,000,00	28,312,000,00	29,111,859,00
Total hutang	45,605,000,00	54,621,000,00	57,423,859,00
<b>Ekuitas</b>	<b>50,000,000,00</b>	<b>54,826,200,00</b>	<b>74,380,000,00</b>

Sumber : Data Diolah (2022)

**Tabel 2. UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe**

LABA RUGI

Per 31 Desember 2018, 2019, 2020

KETERANGAN	TAHUN		
	2018	2019	2020
Penjualan	851,000,000,00	950,000,000,00	970,000,000,00
Harga pokok penjualan	122,380,000,00	144,536,000,00	145,830,000,00
Laba kotor	973,380,000,00	1,094,536,000,00	1,155,830,000,00
Laba rugi sebelum pajak	40,000,000,00	46,810,000,00	50,000,000,00
<b>Laba Bersih</b>	<b>1,013,380,000,00</b>	<b>1,141,346,000,00</b>	<b>1,205,830,000,00</b>

Sumber : Data Diolah (2022)

## **PEMBAHASAN**

*Kinerja Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Laba Pada UMKM Handalizah Tomodi Berdasarkan Rasio Keuangan.*

*Rasio profitabilitas* disebut juga *rasio rentabilitas* yaitu analisis yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

*Net Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= (\text{Laba bersih}) / \text{Penjualan} \\ \text{Tahun 2018} &= (\text{Rp.1,013,380,000,00}) / (\text{Rp.851,000,000,00}) = 1,19 \\ \text{Tahun 2019} &= (\text{Rp.1,141,346,000,00}) / (\text{Rp.950,000,000,00}) = 1,20 \\ \text{Tahun 2020} &= (\text{Rp.1,205,830,000,00}) / (\text{Rp.970,000,000,00}) = 1,24 \end{aligned}$$

Nilai Net Profit Margin pada tahun 2018 adalah 1,19 artinya besarnya laba bersih adalah 1,19 dari total penjualan bersih dengan kata lain, setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp1,19 laba bersih.

Pada tahun 2019 besarnya Net Profit Margin adalah 1,20 artinya besarnya laba bersih adalah 1,20 dari total penjualan bersih, dengan kata lain setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan 1,20 laba bersih.

Pada tahun 2020 besarnya Net Profit Margin adalah 1,24 artinya besarnya laba bersih ialah 1,24 dari total penjualan bersih dengan kata lain setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan 1,24 laba bersih.

Net Profit Margin setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang berarti telah terjadi peningkatan kinerja UMKM dalam menghasilkan laba bagi UMKM.

*Grost Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{Grost Profit Margin} &= (\text{Laba Kotor}) / (\text{Penjualan}) \\ \text{Tahun 2018} &= (\text{Rp.973,380,000,00}) / (\text{Rp.851,000,000,00}) = 1,14 \\ \text{Tahun 2019} &= (\text{Rp.1,094,536,000,00}) / (\text{Rp.950,000,000,00}) = 1,15 \\ \text{Tahun 2020} &= (\text{Rp.1,155,830,000,00}) / (\text{Rp.970,000,000,00}) = 1,19 \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 besarnya *Gross Profit Margin* adalah 1,14 artinya setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan 1,14 laba kotor. Pada tahun 2019 besarnya *Gross Profit Margin* adalah 1,15 artinya setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan 1,15 laba kotor, pada tahun 2020 besarnya *Gross Profit Margin* adalah 1,19 artinya setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan 1,19 laba kotor.

*Gross Profit Margin* setiap tahunnya dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami perubahan yakni pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun ketahun berikutnya.

Rasio Likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan Kewajiban lancar, rasio ini dapat menjadi alat ataupun informasi yang dapat membantu suatu perusahaan untuk meningkatkan manajemennya.

*Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang Lancar}) \\ \text{Tahun 2018} &= (\text{Rp.155,000,000,00}) / (\text{Rp.22,948,000,00}) = 6,75 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2019} = (\text{Rp.160,000,000,00})/(\text{Rp.26,309,000,00}) = 6,08$$

$$\text{Tahun 2020} = (\text{Rp.180,000,000,00})/(\text{Rp.28,312,000,00}) = 6,35$$

Pada tahun 2018 nilai rasio lancarnya sebesar 6,75 ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 hutang lancarnya dijamin oleh 6,75 aktiva lancarnya. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yaitu sebesar 6,08 sehingga setiap Rp100 hutang lancarnya dijamin oleh 6,08 aktiva lancarnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu sebesar 6,35 ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 hutang lancarnya dijamin oleh 6,35 aktiva lancarnya.

Peningkatan rasio lancar kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan dan tahun ketiganya mengalami kenaikan.

#### *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar})/(\text{Total Hutang})$$

$$\text{Tahun 2018} = (\text{Rp.155,000,000,00})/(\text{Rp.45,605,000,00}) = 3,39$$

$$\text{Tahun 2019} = (\text{Rp.160,000,000,00})/(\text{Rp.54,621,000,00}) = 2,92$$

$$\text{Tahun 2020} = (\text{Rp.180,000,000,00})/(\text{Rp.57,423,859,00}) = 3,13$$

Pada tahun 2018 nilai *quick ratio*-nya sebesar 3,39 ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 total hutang dijamin oleh 3,39 aktiva lancarnya. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 2,92 sehingga setiap Rp100 total hutangnya dijamin oleh 2,92. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yakni sebesar 3,13 ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 total hutangnya dijamin oleh 3,13 peningkatan rasio lancar kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mencakup perhitungan rasio *total asset* terhadap hutang, rasio *debt to equity*, rasio *long term debt to equity* dan rasio *time to interest earned*.

#### *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Utang})/(\text{Total Aset})$$

$$\text{Tahun 2018} = (\text{Rp.45,605,000,00})/(\text{Rp.299,536,000,00}) = 0,15$$

$$\text{Tahun 2019} = (\text{Rp.54,621,000,00})/(\text{Rp.305,544,555,00}) = 0,17$$

$$\text{Tahun 2020} = (\text{Rp.57,423,859,00})/(\text{Rp.330,000,000,00}) = 0,18$$

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi UMKM dengan menunjukkan persentase aktiva UMKM yang didukung oleh pendanaan utang. Pada tahun 2018 nilai *debt ratio* adalah 0,15 artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar 0,15. Pada tahun 2019 nilai *debt ratio* adalah 0,17 artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar 0,17. Pada tahun 2020 nilai *debt ratio* adalah 0,18 artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar 0,18.

Nilai *debt ratio* setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah pula keuangannya.

#### *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Ekuitas})$$

$$\text{Tahun 2018} = (\text{Rp.45,605,000,00})/(\text{Rp.50,000,000,00}) = 0,91$$

$$\text{Tahun 2019} = (\text{Rp.54,621,000,00})/(\text{Rp.54,826,200,00}) = 0,99$$

$$\text{Tahun 2020} = (\text{Rp.57,423,859,00})/(\text{Rp.74,380,000,00}) = 0,77$$

*Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 adalah 0,91 artinya bahwa setiap Rp100 utang dijamin oleh Rp0,91 modal. Pada tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* adalah 0,99 artinya bahwa setiap Rp100 utang dijamin oleh Rp0,99 modal. Pada tahun 2020 nilai *debt to equity ratio* adalah 0,77 artinya bahwa setiap Rp100 dijamin oleh Rp0,77 modal.

Semakin rendah rasio ini maka semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang, tetapi semakin tinggi rasio ini maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai bahan jaminan utang.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

#### *Total Assets Turn Over*

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over} &= (\text{Penjualan}) / (\text{Total Aktiva}) \\ \text{Tahun 2018} &= (\text{Rp.851,000,000,00}) / (\text{Rp.299,536,000,00}) = 2,84 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2019} &= (\text{Rp.950,000,000,00}) / (\text{Rp.305,544,555,00}) = 3,10 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2020} &= (\text{Rp.970,000,000,00}) / (\text{Rp.330,000,000,00}) = 2,93 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada perhitungan *total assets turn over* didapatkan perhitungan pada tahun 2018 sebesar 2,84 kali artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp2,84 penjualan. Pada tahun 2019 nilai *total assets turn over* sebesar 3,10 artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp3,10 penjualan. Pada tahun 2020 nilai *total assets turn over* sebesar 2,93 kali artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp2,93 penjualan.

#### *Fixed Assets Turn Over*

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn Over} &= (\text{Penjualan}) / (\text{Aktiva Tetap}) \\ \text{Tahun 2018} &= (\text{Rp.851,000,000,00}) / (\text{Rp.144,536,000,00}) = 5,88 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2019} &= (\text{Rp.950,000,000,00}) / (\text{Rp.145,544,555,00}) = 6,52 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2020} &= (\text{Rp.970,000,000,00}) / (\text{Rp.150,000,000,00}) = 6,46 \text{ kali} \end{aligned}$$

*Fixed Assets Turn Over* pada tahun 2018 sebesar 5,88 kali, artinya setiap Rp1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp5,88 penjualan. Pada tahun 2019 sebesar 6,52 kali artinya setiap Rp1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp6,52 penjualan. Pada tahun 2020 sebesar 6,46 kali, artinya setiap Rp1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp6,46 penjualan.

## **SIMPULAN**

Pertumbuhan Laporan Keuangan Pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe Baik.

Perolehan Laba Pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Laporan Keuangan mempengaruhi Signifikan Terhadap kenaikan Laba Pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustinus. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, serta Solvabilitas Terhadap Return Saham*. (Studi Pada industri Yang Terdaftar di Bursa Dampak Indonesia).

- Andi Bau Salman. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Mandala Finance Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 49–53. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/6>
- Andi Djemma, Siardin. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sengkang: STIE Lamaddukelleng Sengkang.
- Andi Nurwana. (2022). Analisa Kinerja Keuangan pada Puskesmas Tanasitolo Kab. Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 31–37. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/2>
- Brigham, Eugene F. serta Joel F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. serta Weston, J.Fred. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 novel 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Cetakan Awal. Yogyakarta: CAPS.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Tata cara Penelitian*. Yogyakarta: CV.Andi Offest.
- Djemma, Siardin A., Andi Sumangelipu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sengkang: Aquila.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 3. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardiansyah, Haris. (2012). *Tata Cara Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil serta Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jalanan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil serta Menengah*. Jakarta: IAI.
- Jalanan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan.PSAK*. Cetakan Keempat. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kariyoto. (2015). *Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil serta Menengah*. Harian Universitas Brawijaya.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 9. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Naida. (2018). *Metode Penelitian*. STIE Lamaddukelleng Sengkang. PSAK Nomor 1 Tahun 2015. Penyajian Laporan Keuangan.